BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, persoalan manusia semakin kompleks. Salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah pendidikan. Dimana pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan masalah pokok atau utama dan harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang panjang dimanapun dan kapanpun sehingga dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Hal tersebut tentu menuntut terciptanya suatu sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Semakin pesat perkembangan zaman, maka harus berbanding lurus dengan faktor pendukung yang mampu untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas yang merupakan akibat dari perkembangan tersebut.

¹ Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009). Hal. 69

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadallah ayat :11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran yang kaitannya ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa ilmu pengetahuan memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Dan hanya orang-orang yang berilmu lah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu.³ Jadi antara iman dan ilmu harus sepadan atau seimbang, sehingga dengan adanya iman dan ilmu tersebut dapat menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam dunia pendidikan.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: special for woman*. (Bandung: PT.sygma examedia arkanleema, 2009), hal. 543

³ <http://poppyieaxis.blogspot.in/2012/08/surat-al-mujadalah-ayat-11.html?m=1>. diakses 16 Nopember 2016 pukul 04.55

Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMK), dan pendidikan tinggi.⁴ Pada jenjang pendidikan SMP terdapat mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu.⁵ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat memerlukan pemahaman yang kuat. Salah satu masalah dalam pendidikan matematika disekolah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh. Hal ini berarti bahwa matematika kurang diminati oleh peserta didik sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika di sekolah disebabkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.⁶ Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik perlu berusaha memilih model pembelajaran yang cocok sehingga dapat merubah pendapat umum bahwa matematika itu sulit dipelajari.

⁴ Putrinet, *Jenjang Pendidikan*, <http://putrinet.wordpress.com/jenjang/>, diakses tanggal 19 November 2016, pukul 21:15 WIB

⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24

⁶ Daryanto dan mulyo raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : gava media, 2012), hal. 240

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya digunakan untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif. Banyak sekali model-model pembelajaran kooperatif yang ada, sehingga peneliti menggunakan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama atau lebih dikenal dengan kepala bernomor yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi-bagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁷ Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁸ Sedangkan Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu menekankan pada adanya aktivitas siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁹

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 59

⁸Herdian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, dalam <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/> diakses 16 Nopember 2016, pukul 07.45.

⁹Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 51

Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membuat siswa untuk memahami konsep-konsep tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Kelebihan dari kedua model pembelajaran ini yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam hal penyelesaian masalah karena dituntut adanya interaksi dalam kelompok. Di samping itu siswa juga dibagi secara heterogen sehingga siswa dengan kemampuan sedang bisa ditingkatkan kemampuannya.

Telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Galuh Candra Wardani tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang diajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). pada

materi pokok kubus dan balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014.¹⁰

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kabibah Mukaromah tentang Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT) Dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Team Game Tournament* (TGT) dengan siswa yang diajar dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek.¹¹

Penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut digunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Menggunakan Model**

¹⁰ Galuh Candra Wardani tentang, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran NHT dengan STAD Pada Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi.* (Tulungagung, TMT IAIN, 2014)

¹¹ Kabibah Mukaromah, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Dengan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek, Skripsi.* (Tulungagung, TMT STAIN, 2011)

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

(NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.¹² Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dan harus diuji kebenarannya adalah hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_1) menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel.

1. H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung.
2. H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2005) hal.75

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat di dalam dunia pendidikan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang peningkatan mutu pendidikan sekolah dan hasil belajar matematika.

2. Kegunaan Praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan membantu meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Guru

Dapat memberi informasi dan pertimbangan kepada guru mata pelajaran matematika tentang alternatif model pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

c. Siswa

Diharapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat membantu siswa menguasai dan memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Peneliti

Sebagai motivasi diri dan kemampuan berpikir untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi pengembangan ilmu dalam pembelajaran matematika dan sebagai acuan, wacana juga bekal untuk masa depan.

F. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah judul penelitian ini:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Perbedaan

Perbedaan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan selisih atau beda. Perbedaan dalam penelitian ini maksudnya mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat satu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Langkah-langkah pembelajarannya ialah: 1) siswa dibagi dalam kelompok, 2) guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan

memastikan tiap anggota dapat mengerjakannya, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, 5) tanggapan dari kelompok lain, 6) kemudian guru menunjuk nomor lain, 7) Dan yang terakhir kesimpulan.¹³

c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah menekankan pada adanya aktivitas siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam satu kelompok untuk menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹⁴

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar, perubahan tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹⁵

2. Penegasan Secara Operasional

Di dalam penelitian ini akan diketahui antara hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Yang mana kedua metode tersebut sama-sama mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat bersosialisasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama

¹³Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 62-63

¹⁴Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 51

¹⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 46

sama dengan kelompoknya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilakukan oleh peneliti terhadap siswa berlangsung baik selanjutnya siswa diberi tes evaluasi. Melalui tes tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah,

b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori. Pada bab ini membahas tentang: a) hakikat matematika, b) proses belajar mengajar matematika, c) pembelajaran kooperatif, d) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), e) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), f) hasil belajar, g) pembatasan materi, h) kajian penelitian terdahulu, i) kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berguna sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian. Pada bab ini terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, h) teknik analisis data, i) prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB VI merupakan penutup. Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.